



# JEP

# JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN

ISSN : 2302 – 9595

Volume 7 No 3 Nopember 2018

Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota  
di Provinsi Bali  
**Putu Widi Suryawan Ratha, Surya Dewi Rustariyuni**

Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Nilai Produksi  
Usaha Mikro Kecil Di Kota Metro  
**Tiara Julian Jaya**

Strategi Pembangunan Daerah Tertinggal  
Di Kabupaten Lampung Barat  
**Annisa Alifa Ramadhani, Toto Gunarto, Arivina Ratih Taher**

Pengaruh Pengungkapan (*Disclosure*)  
Terhadap Biaya Dana Perusahaan  
**Tri Joko Prasetyo, Doni Warganegara, Marselina**

Analisis Potensi Ekonomi Dalam Strategi Pembangunan Dan  
Pengembangan Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota  
**Musbatiq Srivani, Weriantoni Weriantoni, Lukman Lukman,  
Erizal Erizal, Zumaila Utami, Fini Fibriani**

Effect Of Modern Market Existence (Minimarket) On Staple Food  
Trader Performance In Traditional Markets (Case Study of Sub  
District of Seputih Surabaya, Central Lampung Regency)  
**Wiwit Suryani, Lies Maria Hamzah**

Optimasi Penggunaan Sumber Daya Usahatani Sayuran  
(*Hortikultura*) Pola Tumpangsari (Studi di Desa Rulung Sari  
Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)  
**Muhiddin Sirat, Budiyanto**

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNILA

Gedung B Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila  
Jl. Soemantri Brojonegoro No 1 Gedongmeneng  
Bandar Lampung 35145  
e-mail : jepep.feb@gmail.com  
website : ep.feb.unila.ac.id

## JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN

### TIM REDAKSI

- Penanggung Jawab : Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.Sc.  
(Rektor Universitas Lampung)
- Pembina : Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.  
(Dekan FEB Unila)  
: Warsono, Ph.D  
(Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada  
Masyarakat Unila)  
:
- Pemimpin Umum : Dr. Nairobi, S.E., M.Si.  
(Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan FEB Unila)
- Dewan Editor  
Ketua : Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.  
Anggota : Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si  
Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E  
Dr. Dwi Wulandari, S.E., M.M  
Dr. Diah Setyorini Gunawan, S.E., M.Si  
Dr. Wasiturrahma, S.E., M.Si
- Redaksi Pelaksana  
Ketua : Deddy Yuliawan, S.E., M.Si.  
Sekretaris : Emi Maimunah, S.E., M.Si.  
Bendahara : Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si.  
Tata Usaha dan Kearsipan : Sahidin, S.E.
- Alamat Redaksi : Gedung B Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro No.1  
Gedung Meneng – Bandar Lampung 35145
- Email : [jepep.feb@gmail.com](mailto:jepep.feb@gmail.com)  
Website : [ep.feb.unila.ac.id](http://ep.feb.unila.ac.id)

Jurnal Ekonomi Pembangunan merupakan media komunikasi ilmiah, diterbitkan tiga kali setahun oleh Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, berisikan ringkasan hasil penelitian, skripsi, tesis dan disertasi.

# Kata Pengantar

Puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga terbitan volume 7 nomor 3 Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) ini dapat diselesaikan. Terbitan volume 7 nomor 3 ini dalam dua versi yakni cetak dan online. Versi online menggunakan open journal system (OJS) melalui alamat <http://jurnal.feb.unila.ac.id/> Perubahan ini berdasarkan masukan dari berbagai kalangan guna mempermudah dalam proses peningkatan status jurnal (Akreditasi).

Sekali lagi kami berharap, dengan terbitan Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) ini dapat memfasilitasi dosen, alumni jurusan Ekonomi Pembangunan baik dari Strata-1, Strata-2 maupun program Doktor serta masyarakat ilmiah lainnya dalam menuangkan ide-ide keilmuan kedalam bentuk tulisan ilmiah.

Ucapan terima kasih tak hentinya kami sampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang terus mendukung terbitnya Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) ini. Harapan kita terbitan Volume 7 Nomor 3 bulan Nopember 2018 dengan tampilan yang telah menyesuaikan dan akan terus disesuaikan dengan format jurnal terakreditasi dapat mendukung dalam rangka meningkatkan status jurnal menjadi jurnal nasional terakreditasi, oleh karenanya sumbang saran semua pihak untuk kemajuan dan kelangsungan jurnal ini tetap kami harapkan. Dan akhirnya kami berharap agar jurnal ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Nopember 2018  
Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila  
Kajur

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si**  
**NIP 19660621 199003 1003**

## Daftar Isi

Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Bali <b>Putu Widi Suryawan Ratha, Surya Dewi Rustariyuni .....</b>	261 - 284
Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil Di Kota Metro <b>Tiara Julian Jaya .....</b>	285 - 294
Strategi Pembangunan Daerah Tertinggal Di Kabupaten Lampung Barat <b>Annisa Alifa Ramadhani, Toto Gunarto, Arivina Ratih Taher .....</b>	295- 318
Pengaruh Pengungkapan ( <i>Disclosure</i> ) Terhadap Biaya Dana Perusahaan <b>Tri Joko Prasetyo, Doni Warganegara ,Marselina .....</b>	319 - 328
Analisis Potensi Ekonomi Dalam Strategi Pembangunan Dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota <b>Musbatiq Srivani, Weriantoni Weriantoni, Lukman Lukman, Erizal Erizal, Zumaila Utami, Fini Fibriani .....</b>	329 - 346
Effect Of Modern Market Existence (Minimarket) On Staple Food Trader Performance In Traditional Markets (Case Study of Sub District of Seputih Surabaya, Central Lampung Regency) <b>Wiwit Suryani, Lies Maria Hamzah .....</b>	347 - 368
Optimasi Penggunaan Sumber Daya Usahatani Sayuran ( <i>Hortikultura</i> ) Pola Tumpang Sari (Studi di Desa Rulung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan) <b>Muhiddin Sirat, Budiyanto .....</b>	369 - 388

## **Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Bali**

**Putu Widi Suryawan Ratha**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana  
widiratha23@gmail.com

**Surya Dewi Rustariyuni**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana  
[surwidwirca@gmail.com](mailto:surwidwirca@gmail.com)

### **Abstract**

This study was conducted with a background of unemployment rate in Bali that fluctuate and unemployment rate is very important used to measure the success rate in economic development in a region. The high unemployment rate in a region indicates low economic growth in the region. Labor force, labor force participation rate, average length of school, population, and district minimum wage becomes one of the determinants of the unemployment rate in addition to the population. An increase in the unemployment rate is also affected by the minimum wage. Therefore, this study would like to analyze the linkage of labor force, labor force participation rate, gross regional domestic product, average length of school, population, district minimum wage to open unemployment in Bali Province to achieve inclusive growth in Bali short term and long term. The result is labor force have a positive and significant effect to open unemployment, the labor force participation rate, the population size and the district minimum wage have a negative and significant effect to open unemployment. The labor force participation rate has the greatest effect compared to other variables. The model specification is justified and gives an indication of the short- and long-term relationships of the observed variables.

Keywords: open unemployment rate, labor force, labor force participation rate

### **Pendahuluan**

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan pembangunan yang berkelanjutan sebagai agenda dalam pembangunan global baru untuk meneruskan pencapaian dari *Millenium Development Goals* (MDGs), yang berakhir pada tahun 2015. Salah satu yang menjadi indikator keberhasilan dari suatu negara adalah tujuan kedelapan dari

SDGs yaitu, mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, terciptanya lapangan pekerjaan dan pekerjaan yang layak untuk semua orang. Tujuan kedelapan dari SDGs diharapkan mampu menurunkan tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator yang paling menonjol

tentang seberapa baik sebuah perekonomian di suatu negara. Pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang dan mengadopsi strategi kebijakan yang tepat guna mencapai pertumbuhan inklusif.

Pengangguran masih menjadi masalah yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang bahkan negara maju. Tinggi rendahnya tingkat pengangguran sangat penting digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Pengangguran menjadi salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat akibat dari adanya pembangunan ekonomi. Pengangguran yang ditinjau dari sudut pandang ekonomi merupakan situasi yang telah terjadi diakibatkan oleh ketidakmampuan pasar tenaga kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia. Kondisi ini terjadi karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja dan kurang efektifnya informasi pasar tenaga kerja bagi

pencari kerja. Biswajit (2015) menyatakan bahwa, meningkatnya permintaan tenaga kerja akan menyebabkan penurunan pengangguran sampai kembalinya modal telah dikembalikan ke tingkat semula. Menurut Ogbeide et al (2015) menyatakan statistik tingkat pengangguran adalah salah satu indikator yang paling menonjol tentang seberapa baik kinerja ekonomi karena kesulitan yang dirasakan untuk mencari pekerjaan, terutama selama periode resesi.

Provinsi Bali yang merupakan salah satu daerah destinasi pariwisata terkenal di dunia, yang memiliki pesona keindahan alam dan adat - istiadatnya yang mempunyai ciri khas tersendiri, menjadikan Provinsi Bali dikagumi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Sektor pariwisata masih menjadi motor penggerak perekonomian penduduk setempat, namun dibalik terkenalnya pariwisata, tidak bisa luput dari berbagai masalah, salah satunya adalah masalah ketenagakerjaan yang masih terdapatnya pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Pengangguran masih menjadi masalah yang cukup serius untuk diperhatikan dan harus segera

dapat diatasi oleh pemerintah yang tentunya juga perlu dukungan dari seluruh lapisan masyarakat.

Tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Bali mengalami perubahan yang fluktuatif. Tingkat pengangguran terbuka tertinggi pada tahun 2015 terjadi di Kota Denpasar yang mencapai 3,54 persen, kemudian tingkat pengangguran terbuka yang terendah berada di Kabupaten Badung yaitu sebesar 0.34 persen. Masih terdapatnya pengangguran terbuka, mengindikasikan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum optimal memanfaatkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga perlu upaya yang dilakukan guna menekan jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas sumber daya manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian di suatu negara atau daerah, terutama untuk melakukan analisis mengenai hasil pembangunan ekonomi yang sudah dilaksanakan. Perekonomian di suatu daerah dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi

barang dan jasa mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian mampu menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan bagi penduduk dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah yang terus menunjukkan trend peningkatan, menunjukkan bahwa perekonomian negara atau daerah berkembang dengan baik.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar dimiliki oleh Kabupaten Badung yaitu sebesar Rp 29.178,33 (Milyar), kemudian pada posisi kedua terbesar adalah Kota Denpasar dengan jumlah PDRB sebesar Rp 28.433,25 (Milyar). PDRB yang terendah dimiliki oleh Kabupaten Bangli, jumlahnya sebesar Rp 3.688 (Milyar). Besarnya PDRB di Kabupaten Badung dibandingkan dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tidak terlepas dari keberadaan Bandara Ngurah Rai di wilayah Badung Selatan yang merupakan pintu masuk bagi wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berlibur di Provinsi Bali. Besarnya PDRB Kabupaten Badung ternyata diikuti

dengan tingkat pengangguran terbuka yang terkecil dibandingkan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, akan tetapi berbeda dengan Kota Denpasar yang merupakan terbesar kedua dari segi jumlah PDRB, namun tingkat pengangguran terbukanya tertinggi dibandingkan dengan Kabupaten yang ada di Bali.

Masalah relatif tingginya tingkat pengangguran terbuka yang terjadi di Provinsi Bali juga tidak terlepas dari tingginya jumlah penduduk yang bertempat tinggal di Provinsi Bali. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2015), menyatakan, berdasarkan angka proyeksi penduduk tahun 2015 tercatat jumlah penduduk Bali sebesar 4.152.800 jiwa. Penduduk laki-laki di Provinsi Bali pada tahun 2015 sebesar 2.091.000 jiwa atau sebesar 50,35 persen dan penduduk perempuan sebesar 2.061.800 jiwa atau sebesar 49,65 persen. jumlah penduduk Provinsi Bali tahun 2015, naik 1,17 persen dari sebelumnya sebesar 4.104.900 jiwa.

Jumlah penduduk, pada tahun 2015, Kota Denpasar mempunyai jumlah penduduk terbesar dibandingkan dengan Kabupaten yang ada di Bali, jumlahnya yaitu sebesar 880.600 jiwa. Jumlah penduduk terkecil dimiliki oleh

Kabupaten Klungkung yaitu sebesar 175.700 jiwa. Besarnya jumlah penduduk Kota Denpasar dibandingkan dengan Kabupaten yang ada di provinsi Bali, disebabkan karena Kota Denpasar merupakan pusat ekonomi dan pusat pemerintahan di Provinsi Bali, sehingga banyak penduduk yang berasal dari luar Kota Denpasar untuk mencari kerja ataupun menetap. Mudahnya akses fasilitas kesehatan, dan pendidikan di Kota Denpasar juga menjadi pemicu banyaknya penduduk luar Kota Denpasar untuk tinggal sementara ataupun menetap permanen. Banyaknya jumlah penduduk yang terkonsentrasi di Kota Denpasar dan Kabupaten Buleleng menjadi pemicu tingginya tingkat pengangguran terbuka di daerah tersebut. Prasaja (2013), menemukan variabel jumlah penduduk menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap pengangguran, namun berbeda dengan hasil penelitian dari Lindiarta (2014), menemukan bahwa, variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel jumlah penduduk.

Selain jumlah penduduk, upah minimum merupakan hal yang mendasar dalam ketenagakerjaan



serta mempengaruhi perekonomian di Provinsi Bali, setiap kenaikan upah minimum di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, yang artinya akan menimbulkan meningkatnya pengangguran terbuka. Apabila semakin tingginya upah minimum yang ditetapkan, maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya biaya produksi, sehingga untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja yang berakibat pada tingginya tingkat pengangguran terbuka. Mankiw (2007:160) menjelaskan mengenai kekakuan upah (*sticky wage*) yang disebabkan oleh adanya kebijakan upah minimum dapat meningkatkan tingkat pengangguran. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 78/2015 tentang pengupahan disebutkan, kebijakan pengupahan diarahkan untuk pencapaian penghasilan yang memenuhi kehidupan yang layak bagi pekerja atau buruh, dari hasil pekerjaannya tersebut sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup pekerja atau buruh dan keluarganya secara wajar, namun menurut Mankiw (2007:161), upah minimum dapat meningkatkan upah tenaga kerja di atas tingkat *equilibrium*,

sehingga menyebabkan perusahaan-perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja sehingga menimbulkan pengangguran. Perkembangan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang ditetapkan setiap tahunnya terus mengalami kenaikan, namun persentase pertumbuhan UMK tiap tahunnya berbeda-beda di setiap daerah di Provinsi Bali

Setiap daerah memiliki tingkat upah minimum yang berbeda, semakin tinggi tingkat perekonomian maka upah yang ditawarkan akan semakin tinggi, jika semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan maka tingkat partisipasi kerja juga akan meningkat dan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan akan lebih tinggi, jika kondisi tersebut tidak diimbangi dengan perluasan lapangan kerja, maka pengangguran akan semakin meningkat. Penelitian terdahulu yang menghubungkan antara tingkat pengangguran dengan upah minimum yang dilakukan oleh Wijayanti dan Karmini (2014) yang meneliti tentang Tingkat Pengangguran Terbuka, mereka menemukan secara parsial upah minimum memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Terjadinya tingkat pengangguran yang relatif tinggi disebabkan oleh tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya penambahan lapangan pekerjaan. tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diikuti dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai, menyebabkan penyerapan tenaga kerja tidak akan maksimal, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. penduduk dan angkatan kerja harus diberikan perhatian utama dalam pembangunan ekonomi, karena hal ini berhubungan terhadap kesempatan kerja secara produktif. Perhatian yang difokuskan untuk penduduk dan angkatan kerja adalah melalui pendidikan. Pada dasarnya kualitas dari sumber daya manusia menjadi salah satu indikator dinamika perkembangan suatu perekonomian dalam jangka panjang. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menjadi salah satu indikator penting yang mampu menunjukkan peran angkatan kerja di suatu daerah tertentu. Semakin tinggi TPAK di suatu daerah, merupakan suatu indikasi adanya kecenderungan

meningkatnya penduduk usia kerja dalam keterlibatannya di pasar kerja.

Pendidikan menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. pendidikan dipandang sebagai sebuah investasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia. Pendidikan juga erat kaitannya dengan penyediaan tenaga kerja, karena di era globalisasi, setiap orang harus mampu bersaing secara kompetitif untuk memasuki pasar kerja. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang, maka kemampuan dan keterampilan yang dipunyai juga akan lebih berkembang, sehingga hal ini memberikan peluang yang lebih besar untuk memasuki pasar kerja, sehingga diharapkan dapat mengurangi pengangguran. Namun, realita dilapangan menunjukkan pendidikan yang tinggi belum tentu terserap di pasar kerja. Banyaknya lulusan perguruan tinggi yang menganggur disebabkan karena adanya ketimpangan antara profil lulusan Universitas dengan kualifikasi tenaga kerja siap pakai yang diperlukan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil riset studi Willis Towers Watson mengenai *talent*

*management and rewards* sejak tahun 2014 menemukan, bahwa delapan dari sepuluh perusahaan yang ada di Indonesia kesulitan dalam mendapatkan lulusan perguruan tinggi yang siap pakai. Semestinya perusahaan tidak kesulitan dalam mencari tenaga kerja, karena angka pertumbuhan lulusan perguruan tinggi di Indonesia tiap tahun mengalami peningkatan. Akan tetapi, angka permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja selalu lebih rendah dari jumlah lulusan perguruan tinggi (Kompas.com).

### **Kajian Pustaka**

#### **Teori Pasar Tenaga Kerja**

Bellante dan Jackson dalam Latipah (2017) menjelaskan bahwa seberapa banyak suatu lapangan kerja akan memperkerjakan tenaga kerja dengan berbagai tingkat upah pada suatu periode tertentu. Permintaan para pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Masyarakat membeli suatu barang, karena barang tersebut memberikan kegunaan kepada masyarakat sebagai seorang konsumen. Namun bagi para pengusaha memperkerjakan seseorang

bertujuan untuk membantu memproduksi barang dan jasa yang kemudian dijual kepada konsumen. Dalam keseimbangan semua pelaku ekonomi harus melakukan penyesuaian terhadap keadaan ekonomi sebagaimana adanya. Menurut Mankiw (2003:150), beberapa hal yang menyebabkan pergeseran kurva permintaan tenaga kerja adalah :

#### 1) Harga output

Nilai produk marginal adalah produk marginal dikali harga output perusahaan. Jadi ketika harga outputnya berubah, nilai produk marginalnya pun berubah dan kurva permintaan tenaga kerjanya bergeser.

#### 2) Perubahan teknologi

Kemajuan teknologi akan meningkatkan produk marginal tenaga kerja yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan tenaga kerja.

#### 3) Penawaran faktor-faktor produksi lainnya

Kuantitas yang tersedia dari suatu faktor produksi dapat berpengaruh terhadap produk marginal faktor-faktor produksi lainnya.

## **Pengangguran**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Jadi tidak mengejutkan apabila pengangguran menjadi topik yang sering diperbincangkan dalam perdebatan politik oleh para politisi yang sering kali mengkaji bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan (Mankiw, 2000).

Menurut Seran (2017), Faktor penyebab timbulnya pengangguran diantaranya yaitu, pertama, rendahnya tingkat upah yang berlaku. Tenaga kerja rela untuk

tidak bekerja, karena tingkat upah yang berlaku rendah, disebut pengangguran sukarela. Kedua, ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja yang diminta dengan keterampilan penawaran tenaga kerja yang tersedia. Ketiga, kekurangan permintaan efektif, Keadaan ini cenderung mengurangi keuntungan perusahaan sehingga berpotensi menimbulkan pengangguran. Menurut Prayuda & Henny Urmila (2015), tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan kekacauan politik, keamanan dan sosial, sehingga akan mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dan dalam jangka panjang dapat menyebabkan menurunnya GNP dan pendapatan per kapita suatu negara.

## **Konsep Psikologis Normalisasi Pengangguran**

Menurut Ashforth dan Kreiner dalam Anne et al (2017), normalisasi adalah proses yang memungkinkan orang untuk mengelola emosi mereka dan membuat pengalaman hidup tertentu lebih dapat diterima dan biasa. Normalisasi pengangguran dapat melibatkan penilaian kembali (kognitif), di mana situasi stres ditafsirkan ulang dan dapat dievaluasi kembali. Menurut

Anne et al (2017), pengangguran adalah situasi yang penuh tekanan yang tunduk pada proses normalisasi, yang membantu seseorang membuat situasi yang luar biasa lebih biasa dan mungkin, sebagai hasilnya, mengurangi dampak buruk dari stres.

Menurut Anne et al (2017), adanya konsep psikologis normalisasi pengangguran di antara pencari kerja yang sebenarnya terdapat hubungan dengan kesejahteraan yang dirasakan. Normalisasi Pengangguran terdiri dari dua dimensi interpretative yaitu, kognitif dan afektif, yang mengacu pada bagaimana orang menjelaskan pengangguran mereka sendiri (kognitif) atau bagaimana mereka mengalami pengangguran (afektif). Dalam dimensi afektif, dua faktor yang berkorelasi negatif mengacu pada efek positif atau negatif karena menganggur pada orang dan pada hubungan mereka untuk bekerja. Faktor pertama, Persepsi Negatif tentang Pengangguran, mengacu pada perasaan negatif tentang dan pengalaman dengan pengangguran dalam hal citra diri ("Menjadi pengangguran membuat saya merasa malu") atau kesehatan ("Karena saya telah menganggur,

saya merasa tertekan") dan untuk gangguan yang disebabkan oleh pengangguran dalam hal citra seseorang dari orang lain ("Menjadi pengangguran telah mengubah pandangan saya tentang orang yang menganggur"). Sebaliknya, faktor kedua, Persepsi Positif tentang Pengangguran, menunjukkan hubungan yang berbeda dengan pengangguran dalam hal kesehatan ("Sejak menjadi menganggur, saya merasa lebih baik dari sebelumnya, pengangguran bukan urusan saya") atau hubungan orang-orang bekerja ("Saya tidak perlu bekerja untuk bahagia"). Faktor ini mengacu pada apa yang dapat disebut "Pengangguran."

Normalisasi pengangguran dalam dimensi kognitif, yang berarti cara orang menjelaskan atau "membenarkan" pengangguran mereka hari ini, terungkap melalui dua faktor. Faktor *Unemployment Justifications* mencakup justifikasi atau penjelasan yang mungkin untuk pengangguran melalui faktor-faktor yang bersifat internal atau eksternal untuk individu, seperti "Saya menganggur karena usia saya" atau "Pengangguran adalah hasil dari krisis." Faktor terakhir, Norma Pengangguran, mengacu pada

penciptaan norma pengangguran baru dan mengacu pada pandangan yang lebih umum tentang pengangguran sebagai "tahap yang tak terelakkan dalam hidup" atau dalam karier seseorang.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Kuznet (dalam Todaro, 2003:99), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya faktor produksi. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh penambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya, dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya. (Sukirno, 1994:10).

### **Teori Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk di negara berkembang yang sangat besar menimbulkan kerumitan dalam masalah pembangunan.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menimbulkan perkembangan jumlah tenaga kerja yang hampir sama cepatnya (Sukirno, 2006:75).

#### 1) Teori Malthus

Malthus berpendapat pada mulanya, yaitu pada ketika rasio di antara faktor produksi lain dengan penduduk/tenaga kerja adalah relatif tinggi (yang berarti penduduk adalah relatif sedikit apabila dibandingkan dengan faktor produksi yang lain), pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja akan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Akan tetapi, apabila jumlah penduduk/tenaga kerja adalah berlebihan apabila dibandingkan dengan faktor produksi yang lain, penambahan penduduk akan menurunkan produksi per kapita dan taraf kemakmuran masyarakat.

Pertambahan penduduk yang terus berlaku tanpa diikuti penambahan sumber-sumber daya yang lain akan menyebabkan kemakmuran masyarakat mundur kembali ke tingkat subsistem. Sehingga akibatnya di dunia akan terjadi bencana kelaparan. Untuk menghindari hal tersebut maka

jumlah pertumbuhan penduduk harus ditekan. Malthus juga mengatakan bahwa jika ada peningkatan pendapatan, maka akan diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk, sementara menurut ekonomi modern, pernyataan Malthus disebut sebagai *Malthusian Population Trap*.

## 2) Teori John Stuart Mill

John Stuart Mill, seorang ahli filsafat dan ahli ekonomi berkebangsaan Inggris dapat menerima pendapat Malthus mengenai laju pertumbuhan penduduk melampaui laju pertumbuhan bahan makanan sebagai suatu aksioma. Namun demikian ia berpendapat bahwa pada situasi tertentu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografinya. Selanjutnya ia mengatakan apabila produktifitas seseorang tinggi ia cenderung ingin mempunyai keluarga yang kecil. Dalam situasi seperti ini fertilitas akan rendah.

## 3) Teori Model Kremerian

Michael Kremer memberikan pendapat bahwa pertumbuhan populasi adalah kunci dalam memajukan kesejahteraan ekonomi. Menurut, Kremer

dengan semakin banyaknya penduduk, maka akan semakin banyak pula ilmuwan, penemu, dan ahli mesin yang akan memberikan kontribusi pada inovasi dan kemajuan teknologi. Sebagai bukti dari hipotesis ini, Kremer memulai dengan data bahwa sepanjang sejarah umat manusia, tingkat pertumbuhan dunia meningkat seiring dengan populasi dunia. Sebagai contoh, pertumbuhan dunia lebih cepat ketika populasi dunia satu miliar (terjadi sekitar tahun 1800-an) dibandingkan ketika populasi umat manusia hanya 100 juta (sekitar tahun 500 SM). Fakta ini sejalan dengan hipotesis bahwa memiliki lebih banyak penduduk akan mendorong lebih banyak kemajuan teknologi.

## Teori Upah

Menurut Sumarsono (2003:141), upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusah

dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Sedangkan menurut Sukirno (2006:58), upah diartikan sebagai Pembiayaan jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha, dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan antara pembayaran atas jasa-jasa tetap dan profesional dengan pembayaran atas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap.

Menurut Sarah (2017), upah minimum adalah bidang kebijakan yang kontroversial yang penting untuk pekerjaan, pendapatan, dan insentif untuk memperoleh keterampilan baru. Upah mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap pengangguran terbuka. Upah mempunyai pengaruh positif karena semakin tinggi tingkat upah maka perusahaan akan mengurangi permintaan tenaga kerja sehingga pengangguran akan bertambah. Upah berpengaruh negatif dilihat dari jumlah penawaran tenaga kerja, alasannya karena kenaikan tingkat upah akan menyebabkan penawaran tenaga kerja meningkat sehingga pengangguran terdidik berkurang.

## **Angkatan Kerja**

Menurut Soemitro Djojohadikusumo dalam Anggoro (2015) mendefinisikan mengenai angkatan kerja sebagai bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan ataupun yang sedang mencari kesempatan untuk bekerja yang produktif. Banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja, tergantung pada komposisi jumlah penduduknya. Terutama setiap adanya kenaikan jumlah penduduk yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak. Angkatan kerja yang banyak diharapkan akan dapat mendorong peningkatan aktivitas ekonomi yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk. Menurut Anggoro (2015), pada kenyataannya, jumlah penduduk yang banyak, tidak akan selalu memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan penduduk. konsep dan definisi angkatan kerja yang dipakai yaitu mengacu pada *The Labor Force Concept* seperti disarankan oleh International Labor Organization (ILO). Pada konsep tersebut, membagi penduduk usia kerja yang digunakan adalah penduduk 15 tahun ke atas dan penduduk bukan



usia kerja atau penduduk yang usianya kurang dari 15 tahun.

### **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Menurut Wijaya, tingkat partisipasi Angkatan Kerja adalah angka yang menunjukkan besarnya angkatan kerja, apabila dibandingkan dengan tenaga kerja (penduduk usia kerja). Tinggi rendahnya TPAK sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu umur, jenis kelamin dan pendidikan. Angka TPAK dapat dijadikan indikator tingkat kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan. Angka TPAK yang rendah menunjukkan kecilnya kesempatan kerja yang tersedia bagi penduduk usia kerja, dan sebaliknya, angka TPAK yang tinggi menunjukkan besarnya kesempatan kerja yang tersedia.

### **Pendidikan**

Banyak yang beranggapan bahwa suatu bangsa yang mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas akan lebih dapat bersaing secara kompetitif dalam memasarkan barang dan jasa yang dihasilkannya, sehingga dengan sendirinya akan menguasai perekonomian dunia. Dalam kaitannya, salah satu komponen yang berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas SDM adalah

pendidikan. Kualitas SDM selalu dipacu untuk ditingkatkan melalui pendidikan yang berkualitas, untuk tercapainya keberhasilan dalam pembangunan di suatu negara atau daerah. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas manusia yang menyangkut pada pengembangan aktivitas dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Pendidikan menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan kecerdasan, kemampuan pengetahuan, wawasan dan keterampilan, melalui pendidikan yang baik. Pendidikan juga merupakan sebuah investasi di bidang sumber daya manusia, investasi pendidikan ini bernama *human capital*.

### **Metode Penelitian Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di 9 Kabupaten/Kota yang ada Provinsi Bali, yakni, Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Buleleng, Karangasem, dan Kota Denpasar. Alasan dipilihnya Kabupaten/Kota Provinsi Bali sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Kabupaten/Kota di Provinsi Bali saat ini tingkat pengangguran terbuka masih relatif tinggi, dan

terjadi dinamika tingkat pengangguran terbuka di setiap daerah di Provinsi Bali.

#### **Identifikasi variabel**

Variabel-variabel yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Variabel Bebas (*Independent variable*)  
Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang menjadi sebab perubahan atau yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2014:59). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ; pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, UMK, Angkatan Kerja dan Pendidikan.
- 2) Variabel Terikat (*Dependent variable*)  
Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*) (Sugiyono, 2014:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengangguran Terbuka.

#### **Teknis Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model data runtut waktu (*time series*). Adanya peranan waktu yang membuat pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen

berbeda, maka penelitian ini juga menganalisis pengaruh pada kedua periode waktu tersebut. Analisis yang dilakukan meliputi analisis kointegrasi dan *ECM* (*Error Correction Model*) untuk mengoreksi ketidakseimbangan dalam jangka pendek (yang mungkin terjadi) menuju keseimbangan jangka panjang.

Menurut Granger jika variabel ternyata berintegrasi pada derajat yang berbeda, maka untuk mengetahui variabel-variabel ini terkointegrasi atau tidak adalah dengan menggunakan model ECM, yaitu dengan melihat koefisien ECT. Jika koefisien ECT signifikan maka variabel-variabelnya terkointegrasi (Gujarati, 1995: 728). Penelitian ini menggunakan model dinamis ECM karena ECM mampu mencakup perubahan konsumsi jangka panjang dan jangka pendek dan mampu memperkirakan tingkat perubahan secara hati-hati dalam jangka panjang dibandingkan dengan model dinamis lainnya.

$$\Delta Y_1 = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_1 + \beta_2 \Delta X_2 + \beta_3 \Delta X_3 + \beta_4 \Delta X_4 + \beta_5 \Delta X_5 + \beta_6 \Delta X_6 + \beta_7 X_{1,t-1} + \beta_8 X_{2,t-1} + \beta_9 X_{3,t-1} + \beta_{10} X_{4,t-1} + \beta_{11} X_{5,t-1} + \beta_{12} X_{6,t-1} + \beta_{13} ECT \quad \dots\dots(2)$$

$$ECT = (X_{1,t-1} + X_{2,t-1} + X_{3,t-1} + X_{4,t-1} + X_{5,t-1} + X_{6,t-1}) - Y_{1,t-1} \quad \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

- $\Delta Y$  = perubahan pengangguran terbuka
- $\Delta X_1$  = perubahan angkatan kerja ( $\Delta AK$ )
- $\Delta X_2$  = perubahan tingkat partisipasi angkatan kerja ( $\Delta TPAK$ )
- $\Delta X_3$  = perubahan rata-rata lama sekolah ( $\Delta RLS$ )
- $\Delta X_4$  = perubahan PDRB ( $\Delta PDRB$ )
- $\Delta X_5$  = perubahan jumlah penduduk ( $\Delta JP$ )
- $\Delta X_6$  = perubahan UMK ( $\Delta UMK$ )

- Y t-1 = tingkat pengangguran terbuka tahun lalu
- X1 t-1 = angkatan kerja tahun lalu
- X2 t-1 = TPAK tahun lalu
- X3 t-1 = RLS tahun lalu
- X4 t-1 = PDRB tahun lalu
- X5 t-1 = jumlah penduduk tahun lalu
- X6 t-1 = UMK tahun lalu
- ECT = koefisien ECM

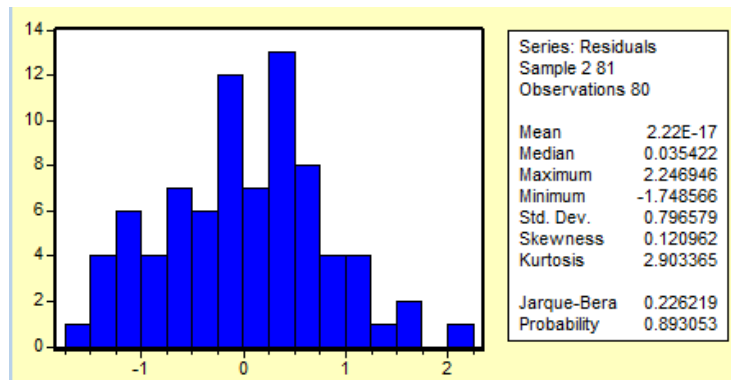
**Hasil**

Hasil uji normalitas jika semua distribusi data normal, ini menunjukkan probabilitas Jarque Bera sebesar 0,893 lebih besar dari alpha (0,05). Langkah selanjutnya adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji

Autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji Multikolinearitas. Hasilnya adalah semua data hasil uji asumsi klasik, semua data lolos dari uji asumsi klasik dan dapat dilakukan langkah pengujian selanjutnya.

Gambar 1 Uji Normalitas

Sumber : hasil olah data, 2018



Tabel 1 Uji Autokorelasi  
 Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.774203	Probability	0.545781
Obs*R-squared	3.484616	Probability	0.480221

Sumber : hasil olah data, 2018

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas  
 White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.802772	Probability	0.057056
Obs*R-squared	22.37512	Probability	0.071228

Sumber : hasil olah data, 2018

Tabel 3 Uji Engle Granger-ECM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.053784	0.094299	0.570360	0.5702
D(AK)	3.34E-06	1.45E-06	2.300176	0.0243
D(TPAK)	-0.080488	0.035299	-2.280166	0.0256
D(RLS)	0.106882	0.073281	1.458526	0.1490
D(PDRB)	-2.19E-08	2.17E-08	-1.010386	0.3157
D(JP)	-3.98E-06	1.53E-06	-2.606607	0.0111
D(UMK)	-2.95E-06	4.24E-07	-6.960031	0.0000
ECT(-1)	-0.585028	0.097946	-5.972994	0.0000
R-squared	0.589066	Mean dependent var		-0.004500
Log likelihood	-94.81760	F-statistic		14.74439
Durbin-Watson stat	2.036630	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : hasil olah data, 2018

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.048597	0.094173	0.516038	0.6074
D(AK)	2.51E-06	1.20E-06	2.095900	0.0396
D(TPAK)	-0.080978	0.035301	-2.293928	0.0247
D(RLS)	0.068362	0.062592	1.092185	0.2783
D(JP)	-3.71E-06	1.50E-06	-2.468111	0.0159
D(UMK)	-2.87E-06	4.17E-07	-6.889805	0.0000
ECT(-1)	-0.588879	0.097885	-6.016016	0.0000
R-squared	0.583240	Mean dependent var		-0.004500
Log likelihood	-95.38077	F-statistic		17.02677
Durbin-Watson stat	2.028162	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : hasil olah data, 2018

Langkah selanjutnya adalah, uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji t dilakukan dengan melihat nilai probabilitas variabel independen

dibandingkan dengan nilai alpha (5%). Jika nilai variabel probabilitas <0,05 variabel signifikan. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk tes ini adalah 5%. Hasil output dapat dilihat pada Tabel 3, angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja,

populasi, upah minimum kabupaten, dan ECT untuk variabel dependen pada  $\alpha = 5\%$ , adalah signifikan.

R Square / R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) untuk menentukan proporsi atau keeratan hubungan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen dan menunjukkan bagaimana tepatnya garis regresi yang diperoleh dalam penelitian ini. Nilai R<sup>2</sup> hanya memperkirakan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang ada dalam EG-ECM dan tidak mengestimasi hubungan antara variabel dependen dan variabel penjelas dalam model yang diamati. Nilai R<sup>2</sup> = 0,589 (lihat Tabel 3) berarti bahwa variasi perubahan variabel independen diperkirakan rata-rata oleh variasi perubahan variabel dependen sebesar 58,9% sedangkan sisanya (100% - 58,9% = 41,1%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan atau bersama-sama. Uji F dilakukan

dengan melihat probabilitas F, jika probabilitas lebih dari 0,05 tidak signifikan. Berdasarkan hasil nilai output F hitung sebesar 14,74439 dengan probabilitas 0,000000. Ini berarti bahwa variabel independen keseluruhan yang digunakan dapat mempengaruhi variabel dependen.

Model ECM mampu menjelaskan perilaku dinamis jangka panjang dan jangka pendek. Koefisien regresi regresi ECM jangka pendek ditunjukkan oleh jumlah koefisien dalam variabel jangka pendek di atas yaitu pada Tabel 3, sedangkan koefisien regresi jangka panjang dengan simulasi regresi ECM diperoleh dari Tabel 5.

Interpretasi hasil penyesuaian jangka pendek dan jangka panjang dari variabel penjelas menggunakan model regresi linier ECM dijelaskan jika semua data kecuali rata-rata panjang sekolah dan produk domestik regional bruto memiliki efek pada pengangguran terbuka di provinsi Bali. Elastisitas variabel penjelas dalam jangka pendek untuk semua variabel elastisitas tenaga kerja yaitu sebesar 0,00000334,

Tabel 5 Uji Jangka Panjang

	AK	TPAK	RLS	PDRB	JP	UMK
Result	0.99999429	1.1375797	0.81730447	1.00000004	1.0000068	1.00000504

Sumber : data diolah, 2018

elastisitas tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu sebesar -0,080488, elastisitas produk domestik regional bruto yaitu sebesar 0,106882, elastisitas rata-rata panjang sekolah yang sama dengan -0,000000219, elastisitas penduduk yaitu sebesar -0,00000398, dan elastisitas upah minimum kabupaten yang sama dengan -0,00000295. Hasil elastisitas ini menunjukkan bahwa elastisitas produk domestik regional bruto memiliki pengaruh terbesar terhadap rasio pengangguran terbuka. Kecepatan penyesuaian untuk keseimbangan jangka panjang -0,585028 yang berasal dari nilai sisa pengangguran terbuka (-1). Penyesuaian ini berarti jika dalam jangka panjang ada ketidakseimbangan maka dalam 1,7 bulan (100%: 58,5%) pengangguran terbuka melakukan keseimbangan 58,5% terhadap angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, produk domestik regional bruto, rata-rata lama sekolah, penduduk, dan upah minimum kabupaten.

Elastisitas jangka panjang: elastisitas angkatan kerja 0,999994, elastisitas tingkat partisipasi angkatan kerja 1,1375, elastisitas produk domestik bruto daerah

0,8173, elastisitas rata-rata panjang sekolah 1,000000037, elastisitas penduduk 1,0000068 dan elastisitas upah minimum kabupaten dari 1,00000504. Hasil elastisitas ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh terbesar dibandingkan variabel lain, karena elastisitasnya paling besar. Hasil dari analisis di atas didukung oleh tes sebagai berikut:

Hasil estimasi ECM menunjukkan bahwa ECT signifikan dengan  $\alpha = 5\%$ . Ini berarti bahwa spesifikasi model dibenarkan dan memberikan indikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang dari variabel yang diamati.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil temuan empiris menggunakan alat analisis EG-ECM dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tren atau kecenderungan tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dipengaruhi oleh angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk dan upah minimum kabupaten/kota.
2. Dalam jangka pendek dan panjang: tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja, ukuran populasi dan upah minimum kabupaten memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh terbesar dibandingkan dengan variabel lain. Kecepatan penyesuaian untuk keseimbangan jangka panjang  $-0,585028$ . Penyesuaian ini berarti jika dalam jangka panjang ada ketidakseimbangan maka dalam 1,7 bulan (100%: 58,5%) pengangguran terbuka melakukan keseimbangan 58,5% terhadap angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, produk domestik regional bruto, rata-rata lama sekolah, penduduk, dan upah minimum kabupaten.

#### **Kebijakan Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penjelasan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah memiliki kebijakan untuk angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, populasi, dan upah minimum kabupaten untuk mengurangi pengangguran terbuka.

2. Pemerintah menetapkan jumlah penduduk dan rata-rata lama sekolah untuk menyelesaikan pengangguran terbuka.

#### **Daftar Pustaka**

- Anne Pignault & Claude Houssemand. 2017. Normalizing Unemployment: A New Way to Cope with Unemployment?. Basic and Applied Social Psychology.
- Anggoro, Moch Heru. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Surabaya. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 3 Nomor 3.
- Anyanwu, John C. 2014. Does Intra-African Trade Reduce Youth Unemployment in Africa?. African Development Review, Vol. 26, No. 2 : 286–309.
- Astuti, Wurdianti Yuli. 2014. Pengangguran Terdidik di Perkotaan. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.
- Astuti, Vita Ratnasari, & Wahyu Wibowo. 2017. Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Data Panel. Jurnal Sains & Seni ITS, Volume 6, Nomor 1.
- Aulia, Moch. Faiz. 2017. Determinan Pengangguran Terdidik di Jawa Timur. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Vol 5, No 2.

- Baah-Boateng, William. 2015. Unemployment in Ghana: a cross sectional analysis from demand and supply perspectives. *African Journal of Economic and Management Studies* Vol. 6 No. 4 : 402-415.
- Bellante, Don Jackson Mark. 1983. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: FE UI.
- Biagi, Federico & Claudio Lucifora. 2008. Demographic and education effects on unemployment in Europe. *Labour Economics* 15 : 1076–1101.
- Biswajit, Mandal & Arindam Mandal. 2015. A Note on How and Why Growth and Unemployment Go Hand in Hand in Developing Economies. *International Economic Journal*.
- Chowdhury, Mohammad Shafiur Rahman, & Md. Tanjil Hossain. 2014. Determinants of Unemployment in Bangladesh: A Case Study. *Developing Country Studies*, Vol.4, No.3.
- Ebaidalla, Mahjoub Ebaidalla. 2016. Determinants of Youth Unemployment in OIC Member States: A Dynamic Panel Data Analysis. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 37, 2 : 81-102.
- Eita, Joel Hinaunye & Johannes M. Ashipala. 2010. Determinants of Unemployment in Namibia. *International Journal of Business and Management* Vol. 5, No. 10.
- Ergin, Akalpler. 2017. Impact of Unemployment, Wages and Inflation on the Increase of Trade and Growth. *Journal of Comparative Asian Development*.
- Fatimah, Raja Masbar, & Sofyan Syahnur. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No. 1 : 37-46.
- Gewati, Mikhael. 2016. Kenapa Lulusan Perguruan Tinggi Makin Susah Mendapat pekerjaan ?. <https://edukasi.kompas.com> (Diakses, tanggal 20 Mei 2018).
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS* 17. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta. Erlangga.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iacovoiu, Viorela Beatrice. 2012. *Impact of Capital*



- Investments on Unemployment in the Context of Economic Crisis. The Case of Romania. *Economic Insights – Trends and Challenges*. Vol. I, No. 4 : 36 – 47.
- Kemi FA & Dayo BO. 2014. Unemployment and economic growth in Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*. Vol.5, No.4.
- Kurniawan, Aditya Barry 2014, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Investasi terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya, Malang*.
- Latipah, Nur Siti Kunto Inggit. 2017. Analisis Penyerapan Tenaga kerja Pada Sektor Industri Besar Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015. *Jurnal Ekonomi & Bisnis, Volume 2, Nomor 2 : 479-492*.
- Lindiarta, Ayudha. 2014. Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kota Malang (1996 – 2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya vol 2, No 2*.
- Mada, Muhammad & Khusnul Ashar. 2015. Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik Di Indonesia. *Jiep-Vol. 15, No 1*.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Maqbool, Muhammad Shahid, Tahir Mahmood Abdul Sattar And M. N. Bhalli. 2013. Determinants Of Unemployment Empirical Evidences From Pakistan. *Pakistan Economic and Social Review Volume 51, No. 2*.
- Muslim, Mohammad Rifqi. 2014. Pengangguran Terbuka dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 15, Nomor 2*.
- Ogbeide, Frank Iyekoretin, Hillary Kanwanye, & Sunday Kadiri. 2015. The Determinants of Unemployment and the Question of Inclusive Growth in Nigeria: Do Resource Dependence, Government Expenditure and Financial Development Matter?. *Montenegrin Journal of Economics Vol. 11, No. 2 : 49-64*.
- Oniore, Jonathan Ojarikre, Anthony Ojonugwa Bernard, & Emily Joshua Gyang. 2015. Macroeconomic Determinants Of Unemployment In Nigeria. *International Journal of Economics, Commerce and Management, United Kingdom Vol. III, Issue 10*.
- Prasaja, Mukti Hadi. 2013. Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011.

- Economics Development  
Analysis Journal, Vol. 2, No.  
3. Semarang : Fakultas  
Ekonomi Unnes.
- Prayuda, Mahanatha Giri & Made  
Henny Urmila Dewi. 2015.  
Pengaruh Inflasi Dan Investasi  
Terhadap Pengangguran Di  
Provinsi Bali Tahun 1994-  
2013. E-Jurnal Ekonomi  
Pembangunan Universitas  
Udayana Vol.5, No.1.
- Prihanto, Purwaka Hari. 2012. Tren  
Dan Determinan  
Pengangguran Terdidik Di  
Provinsi Jambi. Jurnal  
Paradigma Ekonomika Vol.1,  
No.5.
- Putri, Rizka Febiana. 2015. Analisis  
Pengaruh Inflasi,  
Pertumbuhan Ekonomi Dan  
Upah Terhadap  
Pengangguran Terdidik.  
Economics Development  
Analysis Journal, Vol. 4, No.  
2.
- Saban, Irza Azwardi. 2017. Analisis  
Pengaruh Pertumbuhan  
Ekonomi, Tingkat Inflasi,  
Upah Minimum, Dan Tingkat  
Pendidikan Terhadap  
Pengangguran Di Jawa  
Timur. Jurnal Ilmiah  
Mahasiswa Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Brawijaya Vol 5,  
No 2.
- Sarah Xue Dong & Chris Manning.  
2017. Labour-Market  
Developments at a Time of  
Heightened Uncertainty.  
Bulletin of Indonesian  
Economic Studies. Vol. 53,  
No. 1, 2017: 1–25.
- Sari, Anggun Kembar. 2010. Analisis  
Pengaruh Tingkat Pendidikan,  
Pertumbuhan Ekonomi, Dan  
Upah Terhadap  
Pengangguran Terdidik Di  
Sumatera Barat. Jurnal  
Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi Universitas  
Negeri Padang.
- Senet, Putu Dyah Rahadi & Ni  
Nyoman Yuliarmi. 2014.  
Faktor-Faktor Yang  
Mempengaruhi Jumlah  
Pengangguran Di Provinsi  
Bali. E-Jurnal Ekonomi  
Pembangunan Universitas  
Udayana Vol. 3, No. 6.
- Seran, Sirilius. 2017. Hubungan  
Antara Pendidikan,  
Pengangguran, Dan  
Pertumbuhan Ekonomi  
Dengan Kemiskinan. Jurnal  
Ekonomi Kuantitatif Terapan  
(Jekt), Vol 10, No. 2.
- Sirait, Novlin & Marhaeni. 2013.  
Analisis Beberapa Faktor  
Yang Berpengaruh Terhadap  
Jumlah Pengangguran  
Kabupaten/Kota Di Provinsi  
Bali. E-Jurnal Ekonomi  
Pembangunan Universitas  
Udayana, Vol. 2, No. 2 : 108-  
118.
- Sucitrawati, Ni Putu & Sudarsana  
Arka. 2013. Pengaruh Inflasi,  
Investasi, Dan Tingkat Upah  
Terhadap Tingkat  
Pengangguran Di Bali. E-  
Jurnal Ekonomi  
Pembangunan Universitas  
Udayana Vol. 2, No. 2.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan  
R&D. Bandung : Alfabeta.  
\_\_\_\_\_. 2014. Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif dan  
R&D. Bandung : Alfabeta.

- Sukirno, Sadono. 2010. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori Dan Kebijakan Publik Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2010. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Suyana Utama, Made. 2008. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Utama, Seta Satria, Suparti, Rita Rahmawati. 2015. *Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah Menggunakan Regresi Spline*. *Jurnal Gaussian*, Volume 4, Nomor, 1 : 113-122.
- Utami, Tiani Wahyu, Abdul Rohman, Alan Prahutama. 2016. *Pemodelan Regresi Berganda Dan Geographically Weighted Regression Pada Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah*. *Media Statistika*, Vol. 9, No. 2 : 133-147.
- Wardiansyah, M. 2016. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran (Studi kasus provinsi-provinsi se-Sumatera*. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* Vol.5.No.1.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM, YKPN. Yogyakarta.
- Wijaya. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Universitas Indo Global mandiri Palembang.  
<https://student.uigm.ac.id>  
(Diakses, tanggal 21 Juni 2018).
- Wijayanti, Ni Nyoman Setya Ari & Ni Luh Karmini. 2014. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 3, No. 10.
- Zahroh, Sofiatuz Zahroh. 2017. *Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kota Malang*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* Vol 5, No 2.

Emi Maimunah, Dede Supriyanto

*Analisis Produktivitas Individual Tenaga Kerja  
Pada Usaha Sewa Mobil KPN “Serba Usaha”*